

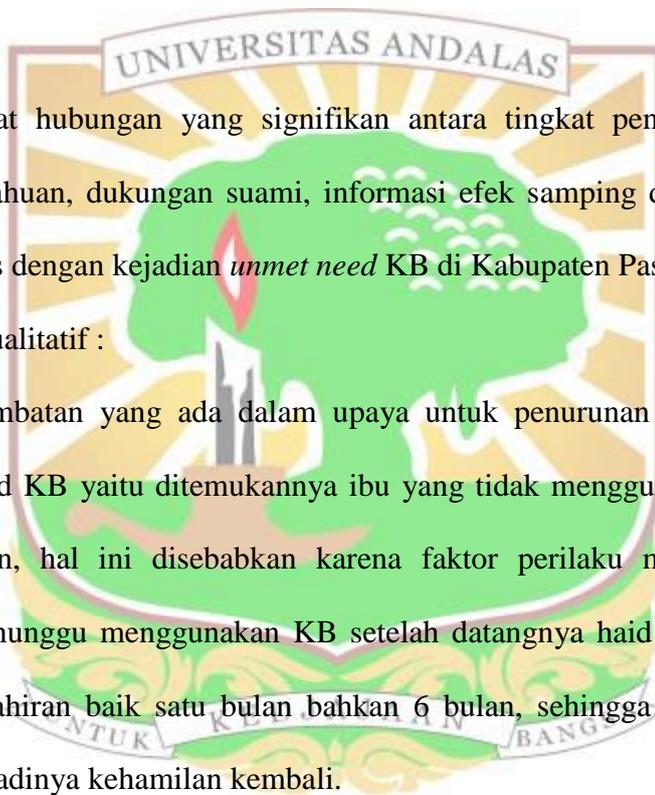
BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan khusus penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Lebih dari separoh responden *unmet need* KB di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dukungan suami, informasi efek samping dan ketercapaian fasilitas dengan kejadian *unmet need* KB di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Data kualitatif :
 - a. Hambatan yang ada dalam upaya untuk penurunan kejadian *unmet need* KB yaitu ditemukannya ibu yang tidak menggunakan KB pasca salin, hal ini disebabkan karena faktor perilaku masyarakat yang menunggu menggunakan KB setelah datangnya haid pertama setelah kelahiran baik satu bulan bahkan 6 bulan, sehingga juga ditemukan terjadinya kehamilan kembali.
 - b. Penyebab terjadinya *unmet need* karena wanita usia subur takut akan efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan alat kontrasepsi dan juga adanya suami yang tidak mengizinkan.



7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran peneliti terhadap institusi terkait adalah:

7.2.1 PEMDA, DP2KB dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

1. Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap laporan PWS KB melalui koordinasi bersama DP2KB, Dinkes ke tingkat Puskesmas setiap Triwulan dalam satu tahun.
2. Mengaktifkan kembali Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kabupaten Pasaman Barat.

7.2.2 Puskesmas Kabupaten Pasaman Barat

1. Meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap pasangan suami istri, menjelaskan kelebihan, keterbatasan dan efek samping suatu cara KB serta meningkatkan partisipasi suami menjadi peserta KB melalui peran petugas KIA dan KB puskesmas.
2. Meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur melalui kegiatan promosi KB jangka panjang serta menjelaskan teknik dan keterbatasan metode kontrasepsi sederhana pantang berkala dan senggama terputus.
3. Meningkatkan kerjasama kerja sama dengan lintas sektor terkait, antara lain pihak kecamatan, desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat.
4. Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang KB sejak masa kehamilan hingga persalinan.

7.2.3 Unit Pelaksana Teknis (UPT) KB Pasaman Barat

1. Meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap pasangan suami istri, menjelaskan kelebihan, keterbatasan dan efek samping suatu cara KB serta

meningkatkan partisipasi suami menjadi peserta KB satu kali sebulan melalui peran Pembantu Petugas Keluarga Berencana Desa/Jorong baik yang dapat diselenggarakan di Pos KB nagari dan jorong, fasilitas umum seperti masjid kantor wali nagari dan fasilitas lainnya maupun dengan datang langsung ke rumah.

2. Dilakukannya pemetaan daerah yang memiliki *unmet need* tertinggi melalui koordinasi PPKBD, dan Sub PPKBD di Nagari dan Jorong.
3. Perlu adanya pembinaan kepada petugas di Pos KB nagari dan jorong untuk meningkatkan upaya pendekatan kepada masyarakat melalui budaya masyarakat akan penting dan manfaatnya KB pasca salin.

7.2.4 PPKBD Dan Sub PPKBD Di Nagari dan Jorong

1. Menjalankan kembali forum keluarga berencana tingkat nagari dan hingga ke jorong dengan melibatkan tokoh masyarakat dan dukun bersalin.
2. Melakukan evaluasi kegiatan Program KB dan dibawa pada pertemuan rapat koordinasi nagari dan jorong.

7.2.5 Bagi Peserta KB

1. Peserta KB Tradisional

Peserta KB tradisional yang masih menggunakan metode kalender agar dapat beralih kepada penggunaan alat kontrasepsi modern baik non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) maupun MKJP.
2. Peserta KB Modern
 - a. Agar peserta KB modern dapat beralih dari penggunaan alat kontrasepsi non MKJP yaitu suntik dan pil menjadi MKJP yaitu IUD dan Implant.

- b. Untuk peserta KB yang telah memiliki 2 anak agar dapat mempertimbangkan untuk penggunaan MKJP vasektomi atau tubektomi.

7.2.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kualitatif murni tentang bagaimana pelaksanaan upaya penurunan kejadian unmet need di salah satu Kecamatan dg pencapaian KB yang rendah di Kabupaten Pasaman Barat.

